

Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar

Farid Luqman Hakim¹, Yusbowo², Siti Patimah³, Arinda Firdianti⁴, Laila Farah Dilla⁵, Nova Triana⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Islam Lampung, Jl. Jenderal Sutowo No.7, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia

¹fariddiraf2311@gmail.com, ²yusbowounisla@gmail.com, ³siti.patimah@uinbanten.ac.id, ⁴arind.f@gmail.com, ⁵lailafa873@gmail.com, ⁶ntrianaa011@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the challenges and strategies applied by teachers in classroom management at SDN 2 Braja Indah. The main challenges faced include the diversity of student abilities, behavioral disorders, lack of student motivation, difficulty in understanding the material, and classroom management with a large number of students. To overcome these challenges, teachers implement various strategies, including learning differentiation, positive discipline, verbal rewards, use of visual media, group discussions, and grouping students in small groups. The results showed that these strategies were effective in creating a more conducive learning environment, increasing student engagement and helping students understand complex material. This study concludes that the implementation of a flexible, adaptive, and individual student needs-based approach can optimize the learning process in the classroom.

Keywords: Teacher Strategies, Management Challenges, School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam manajemen kelas di SDN 2 Braja Indah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keragaman kemampuan siswa, gangguan perilaku, kurangnya motivasi siswa, kesulitan dalam memahami materi, serta pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain diferensiasi pembelajaran, disiplin positif, penghargaan verbal, penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pengelompokan siswa dalam kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan individual siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Strategi Guru, Tantangan Manajemen, Sekolah.

1. Pendahuluan

Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu aspek krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal (Mea, 2024). Tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Di tengah keragaman karakter siswa, baik dalam hal kemampuan akademik maupun latar belakang sosial, guru harus mampu menyusun strategi manajemen kelas yang tepat. Berdasarkan penelitian terbaru, pengelolaan kelas yang baik berdampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Harahap dkk., 2023). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta mengurangi perilaku menyimpang di dalam kelas.

Perkembangan terkini dalam bidang manajemen kelas menekankan pentingnya penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa. Sebagai contoh, kajian dari Sholeh & Efendi (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam manajemen kelas dapat membantu guru dalam memantau perilaku siswa serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Di sisi lain, pendekatan disiplin positif dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga terbukti efektif dalam mengatasi berbagai tantangan manajemen kelas (Izzah & Anggoro, 2024). Namun, meskipun berbagai strategi telah diperkenalkan, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, terutama karena keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah.

Kesenjangan ini menimbulkan urgensi untuk mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan praktis bagi guru dalam menghadapi tantangan manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menawarkan pendekatan baru yang lebih holistik dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru tidak hanya mampu mengatasi tantangan manajemen kelas, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan secara praktis oleh guru di berbagai tingkat pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi yang efektif bagi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas? Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan manajemen kelas serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif. Manfaat penelitian ini tidak hanya akan dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di SDN 2 Braja Indah (Ali Ibrahim dkk., 2024). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait manajemen kelas di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan model studi kasus dengan desain deskriptif. SDN 2 Braja Indah dipilih sebagai subjek penelitian, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang penerapan strategi manajemen kelas dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi proses tersebut. Subjek penelitian terdiri dari guru yang berpengalaman dalam mengelola kelas dan siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas di SDN 2 Braja Indah. Subjek ini dipilih untuk mendapatkan perspektif beragam terkait tantangan dan strategi manajemen kelas.

Penelitian dilakukan di SDN 2 Braja Indah, yang dipilih karena karakteristiknya yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keberagaman siswa dan tantangan manajemen kelas yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait praktik manajemen kelas. Observasi meliputi dinamika kelas, pengaturan tempat duduk, instruksi guru, dan penanganan perilaku siswa. Wawancara mendalam mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengelola kelas dan persepsi siswa terhadap strategi yang diterapkan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif (Miles dkk., 2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan identifikasi tema-tema utama yang relevan dengan strategi manajemen kelas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di SDN 2 Braja Indah.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SDN 2 Braja Indah menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen kelas, namun berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan berbagai strategi yang efektif.

Tabel 1. Tantangan Manajemen Kelas dan Strategi Guru

No.	Tantangan Kelas	Strategi Guru	Hasil
1	Keragaman kemampuan siswa	Diferensiasi tugas	Siswa belajar sesuai kemampuan
2	Gangguan perilaku siswa	Teguran dan disiplin positif	Perilaku lebih terkendali
3	Kurangnya motivasi	Penghargaan dan motivasi verbal	Siswa lebih termotivasi
4	Interaksi guru-siswa kurang	Penggunaan teknologi (kuis online)	Interaksi lebih aktif
5	Kesulitan memahami materi	Media visual dan diskusi kelompok	Pemahaman siswa meningkat
6	Kelas terlalu besar	Pengelompokan kecil	Pengelolaan kelas lebih efektif

3.1.1. Tantangan Manajemen Kelas

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam manajemen kelas di SDN 2 Braja Indah. Salah satu tantangan utama adalah keragaman kemampuan siswa. Dalam wawancara, guru LF menjelaskan, *“Siswa di kelas ini memiliki berbagai tingkat pemahaman, dan tidak semua dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang sama. Beberapa cepat mengerti, sementara yang lain lebih lambat.”* Observasi di kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kecepatan siswa dalam memahami materi, yang menyebabkan guru kesulitan untuk menyampaikan pelajaran secara efektif kepada seluruh kelas.

Selain itu, gangguan perilaku siswa juga menjadi tantangan yang cukup sering ditemui. Guru IQ mengungkapkan, *“Ada beberapa siswa yang sering berbicara sendiri, mengganggu teman, atau tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini menghambat jalannya pembelajaran.”* Hasil observasi menunjukkan bahwa gangguan seperti berbicara saat guru menjelaskan materi atau bermain ponsel cukup sering terjadi, yang menambah kesulitan bagi guru dalam menjaga ketertiban kelas. Tantangan lain yang muncul adalah kurangnya motivasi pada beberapa siswa. Dalam wawancara, salah satu siswa mengungkapkan, *“Kadang saya merasa bosan dengan pelajaran yang tidak menarik, terutama jika hanya mendengarkan penjelasan tanpa ada aktivitas lain.”* Hal ini mengindikasikan adanya ketidaktertarikan beberapa siswa terhadap pelajaran yang disampaikan dengan metode konvensional.

Interaksi yang kurang efektif antara guru dan siswa juga menjadi tantangan. Guru LF menjelaskan, *“Kadang siswa tidak aktif berinteraksi, mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan tanpa memberikan respons.”* Observasi menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa tetap pasif dan tidak mengajukan pertanyaan, yang mempengaruhi dinamika kelas. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Guru IQ menyatakan, *“Beberapa konsep pelajaran cukup sulit dipahami oleh siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar yang kuat.”* Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering kali terlihat bingung saat mempelajari materi yang kompleks, dan mereka membutuhkan penjelasan tambahan untuk bisa memahami dengan baik.

Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas. Guru LF mengungkapkan, *“Dengan jumlah siswa yang banyak, saya merasa kesulitan untuk memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap siswa.”* Dalam observasi, terlihat bahwa meskipun guru berusaha memberikan perhatian kepada semua siswa, beberapa siswa seringkali merasa terabaikan karena terbatasnya waktu dan perhatian yang bisa diberikan kepada setiap individu.

3.1.2. Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas

Untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa, guru menerapkan strategi diferensiasi tugas. Guru LF menjelaskan, *“Saya memberikan tugas yang bervariasi, sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ada yang lebih sederhana, ada yang lebih menantang, agar semua siswa tetap bisa mengikuti pelajaran.”*

Dalam observasi, terlihat bahwa guru LF memberikan berbagai jenis tugas kepada siswa sesuai dengan kelompok kemampuan mereka, yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.

Gangguan perilaku siswa diatasi dengan memberikan teguran dan penerapan disiplin positif. Guru IQ mengungkapkan, *“Ketika ada siswa yang mengganggu, saya akan mendekati mereka dengan sabar dan memberikan pengertian. Jika mereka menunjukkan perilaku baik, saya beri penghargaan untuk memotivasi mereka.”* Observasi menunjukkan bahwa guru sering kali memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering mengganggu kelas, berbicara dengan mereka secara pribadi dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin. Hal ini mengurangi gangguan yang terjadi selama pelajaran.

Kurangnya motivasi diatasi dengan memberikan penghargaan dan motivasi verbal. Guru LF menyatakan, *“Saya sering memberikan pujian kepada siswa yang aktif, dan memberi mereka pengakuan verbal untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.”* Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika mendapatkan pujian dari guru. Observasi menunjukkan bahwa saat siswa menerima pengakuan verbal, mereka cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan teknologi juga diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan motivasi siswa. Guru IQ menjelaskan, *“Saya menggunakan kuis online atau aplikasi pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian siswa.”* Hasil observasi menunjukkan bahwa saat menggunakan teknologi, seperti kuis daring, siswa lebih terlibat dalam pelajaran dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Kesulitan memahami materi diatasi dengan menggunakan media visual dan pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Guru IQ mengungkapkan, *“Saya sering menggunakan gambar dan video untuk menjelaskan materi yang sulit, dan saya juga mengadakan diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks.”* Dalam observasi, penggunaan media visual seperti gambar dan video, serta metode diskusi kelompok, terbukti efektif membantu siswa yang kesulitan memahami materi.

Terakhir, untuk mengatasi kelas yang terlalu besar, guru melakukan pengelompokan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Guru LF menjelaskan, *“Dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, saya bisa memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa dan mereka bisa saling membantu dalam belajar.”* Observasi menunjukkan bahwa pengelompokan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, dan guru dapat lebih fokus memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Braja Indah telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan manajemen kelas yang ada, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.2. Diskusi

3.2.1. Tantangan Manajemen Kelas

Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam manajemen kelas di SDN 2 Braja Indah memiliki banyak kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keragaman kemampuan siswa. Guru LF mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman antara siswa menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada seluruh kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Hafizha dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa keragaman kemampuan di kelas dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menciptakan pengajaran yang inklusif. Keragaman kemampuan ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam mengelola kelas, seperti diferensiasi pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa (Trisnani dkk., 2024).

Tantangan kedua yang ditemukan adalah gangguan perilaku siswa. Guru IQ mencatat bahwa beberapa siswa sering mengganggu teman, berbicara sendiri, atau tidak memperhatikan pembelajaran. Gangguan perilaku dalam kelas adalah masalah yang dihadapi oleh banyak guru di berbagai sekolah. Emmer dan Kusuma dkk. (2023) mencatat bahwa gangguan seperti ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan

mempengaruhi perhatian siswa lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi manajemen kelas yang tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pengelolaan perilaku siswa. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menangani perilaku disruptif, baik melalui pendekatan preventif maupun korektif (Kartina dkk., 2021).

Kurangnya motivasi pada beberapa siswa juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran di SDN 2 Braja Indah. Siswa yang merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton cenderung kurang terlibat dalam pelajaran. Temuan ini konsisten penelitian Andriyani dkk. (2024), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa terlibat dalam kegiatan yang menarik dan relevan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan variasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan teknologi atau pendekatan berbasis aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi siswa (Irfan dkk., 2024).

Interaksi yang kurang efektif antara guru dan siswa juga merupakan tantangan dalam pengelolaan kelas. Meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa tetap pasif. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam interaksi dua arah yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Menurut Vygotsky dalam (Salsabila & Muqowim, 2024), interaksi sosial yang aktif antara guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, baik melalui tanya jawab atau diskusi kelompok (Wh dkk., 2023). Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama yang bersifat abstrak atau kompleks, juga menjadi tantangan yang cukup besar. Guru IQ mencatat bahwa beberapa konsep pelajaran sulit dipahami, terutama oleh siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat. Temuan ini sesuai dengan teori kognitif Mayer dalam (Rahayu dkk., 2024), yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sulit tanpa adanya bantuan visual atau pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan berbagai media atau strategi pengajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang kompleks.

Terakhir, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi tantangan dalam manajemen kelas. Guru LF mengungkapkan bahwa dengan jumlah siswa yang lebih dari 30 orang, sulit untuk memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap individu. Saputra dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang besar dapat membatasi interaksi individual antara guru dan siswa. Oleh karena itu, strategi pengelompokan atau diferensiasi pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup (Adzim dkk., 2024). Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh guru di SDN 2 Braja Indah terkait dengan keragaman kemampuan siswa, gangguan perilaku, motivasi siswa, interaksi, kesulitan dalam memahami materi, dan ukuran kelas, merupakan tantangan umum yang banyak dihadapi oleh guru di berbagai sekolah. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan penerapan strategi manajemen kelas yang lebih variatif dan adaptif, serta pendekatan yang lebih individual terhadap kebutuhan siswa.

3.2.2. Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 2 Braja Indah, guru menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam manajemen kelas, yang berkaitan dengan keragaman kemampuan siswa, gangguan perilaku siswa, kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta pengelolaan kelas yang terlalu besar. Tantangan pertama yang paling dominan adalah keragaman kemampuan siswa, yang dijelaskan oleh guru LF dalam wawancaranya. Guru LF mencatat adanya perbedaan besar dalam tingkat pemahaman siswa, yang menyebabkan kesulitan dalam memberikan pelajaran yang efektif untuk seluruh kelas.

Siswa dengan kemampuan lebih cepat memahami materi sering kali menunggu sementara teman-teman mereka yang lebih lambat memproses informasi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan belajar yang perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat. Penelitian oleh Wahyudi dkk. (2023) tentang diferensiasi pengajaran menyarankan untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih beragam, agar seluruh siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini, strategi diferensiasi tugas yang diterapkan oleh guru LF sangat relevan. Guru

memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih menantang, memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kecepatan dan pemahaman mereka (Aprilia, 2024). Ini tidak hanya menjaga motivasi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasa sukses dalam belajar tanpa merasa tertekan oleh perbedaan kemampuan mereka.

Selain keragaman kemampuan, gangguan perilaku siswa menjadi tantangan kedua yang cukup mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Guru IQ mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang seringkali berbicara sendiri, mengganggu teman, atau bahkan tidak memperhatikan pelajaran sama sekali. Gangguan perilaku ini menghambat jalannya pembelajaran karena mengurangi fokus siswa lainnya dan menyita perhatian guru. Temuan ini senada dengan penelitian oleh (Salmiah dkk., 2022), yang menyatakan bahwa gangguan perilaku sering kali menyebabkan pengelolaan kelas menjadi lebih sulit, serta menurunkan kualitas pengajaran. Untuk mengatasi gangguan ini, guru IQ menerapkan pendekatan disiplin positif, yang melibatkan teguran yang sabar dan penghargaan untuk perilaku yang baik. Dalam wawancara, guru IQ menyatakan bahwa ia sering mendekati siswa yang mengganggu dengan pendekatan yang lebih empatik, berbicara secara pribadi, dan memberikan pemahaman mengapa perilaku tersebut tidak dapat diterima di kelas. Penghargaan untuk perilaku positif diberikan untuk mendorong siswa agar tetap mengikuti aturan kelas. Dalam observasi, terlihat bahwa strategi ini efektif, karena berkurangnya frekuensi gangguan dalam kelas setelah penerapan pendekatan tersebut. Penggunaan disiplin positif ini mengingatkan kita pada teori penguatan yang dikemukakan oleh Skinner, yang menekankan pentingnya pemberian penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan (Hill, 2021).

Kurangnya motivasi juga diidentifikasi sebagai tantangan yang signifikan dalam penelitian ini. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang terkesan monoton dan hanya mengandalkan ceramah. Penurunan motivasi ini dapat mengarah pada kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berpotensi mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Dalam hal ini pentingnya memberi pengakuan dan penghargaan yang bisa meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Damayanti dkk., 2024). Sebagai respons terhadap tantangan ini, guru LF menerapkan strategi penghargaan dan motivasi verbal untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Dalam wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika menerima pujian atau pengakuan verbal dari guru. Hal ini tercermin dalam observasi, di mana siswa yang mendapatkan penghargaan verbal cenderung lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi ini sejalan dengan konsep penguatan positif dalam teori psikologi pendidikan, yang mengindikasikan bahwa pengakuan dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Sholeh, 2023).

Tantangan lain yang muncul adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama materi yang kompleks. Guru IQ mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak atau rumit, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam pelajaran tersebut. Penelitian oleh Nababan dkk. (2024) tentang pembelajaran multimedia juga mendukung penggunaan media visual dan instruksi berbasis gambar untuk membantu siswa memahami materi yang kompleks. Dalam mengatasi hal ini, guru IQ menggunakan media visual seperti gambar dan video untuk menggambarkan materi, serta mengadakan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penggunaan media visual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, karena visualisasi dapat membantu mengkonkretkan materi abstrak yang sering menjadi hambatan bagi siswa. Di samping itu, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan menjelaskan materi satu sama lain, yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan pemahaman mereka (Karina dkk., 2024).

Terakhir, tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan kelas yang terlalu besar. Dalam kelas yang besar, guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian maksimal kepada setiap siswa, yang dapat menyebabkan beberapa siswa merasa terabaikan. Penelitian oleh (Putri, 2024) menunjukkan bahwa kelas yang besar membutuhkan pengelolaan yang lebih terstruktur dan strategis agar semua siswa dapat

terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru LF melakukan pengelompokan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Dengan cara ini, setiap siswa dapat lebih aktif berpartisipasi, dan guru dapat memberikan perhatian lebih pada kelompok-kelompok kecil tersebut. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk saling membantu satu sama lain.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Braja Indah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam manajemen kelas. Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi tugas, disiplin positif, penghargaan verbal, penggunaan media visual, diskusi kelompok, dan pengelompokan kecil, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan tantangan yang ada dalam kelas. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang relevan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di SDN 2 Braja Indah dihadapkan pada sejumlah tantangan signifikan yang umum dijumpai dalam praktik pendidikan di berbagai sekolah. Tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah keragaman kemampuan siswa, gangguan perilaku, kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta ukuran kelas yang besar. Keragaman kemampuan siswa memerlukan penerapan strategi diferensiasi pembelajaran untuk memastikan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, sementara gangguan perilaku mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan disiplin yang lebih positif dan empatik. Kurangnya motivasi siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton menunjukkan perlunya variasi dalam pendekatan pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru di SDN 2 Braja Indah juga berhasil mengatasi kesulitan pemahaman materi dengan menggunakan media visual dan teknik pembelajaran kolaboratif yang mendukung pemahaman konsep yang lebih kompleks. Tantangan terakhir, yaitu pengelolaan kelas yang besar, diatasi dengan strategi pengelompokan siswa untuk meningkatkan interaksi dan memberikan perhatian yang lebih optimal kepada setiap individu. Strategi yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Braja Indah terbukti efektif dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan yang lebih variatif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan individual siswa, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

5. Referensi

- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 9–23.
- Ali Ibrahim, M. T., Safitri, I., Agustina, N. M., Elyana, L., Saksono, H., Si, M., ... Abroto, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Andriyani, Y., Safitri, N., & Yuniar, Y. (2024). Penggunaan Media Interaktif Baamboozle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 816–824.
- Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(7), 311–323. <https://doi.org/10.59613/6q3akf79>
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829~834-829~834. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.

- Harahap, N. F., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 612–620.
- Hill, W. F. (2021). *Theories Of Learning: Teori Pembelajaran Menurut Skinner Serta Aplikasi dan Implikasinya*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Irfan, I., Abubakar, A., Ulfah, M., & Nasaruddin, N. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555.
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>
- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30.
- Kusuma, E. M., Setiari, Y., & Setyawan, A. (2023). Alternatif Solusi Permasalahan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *TADRUSUUN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 2(1), 88–101.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE.
- Nababan, R. F., Mendrofa, I. L., & Nasution, R. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Bulutangkis Di MAN 1 Medan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6470–6481. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5524>
- Putri, P. (2024). Pengembangan Keahlian Guru Dalam Pengelolaan Kelas Virtual SMP Negeri 1 Bandar Pulau. *Edukatif*, 2(2), 167–176.
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 353–361. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i5.90998>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Saputra, D. A., Sulistiyowati, S., & Dewi, S. (2024). Peran Program Asistensi Mengajar dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 115–124. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2675>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Wh, E. H., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023).
Manajemen Kelas Yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning.
BIOFAIR, 128–154.